

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiono, (2011) ” metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Data kuantitatif adalah dalam bentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Metode penelitian ini diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Riset ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik dalam pengumpulan data kuantitatif lewat studi penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Go Public Bursa Efek Indonesia yang berada di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 4 yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia Untuk mengefisiensi waktu maka peneliti mengambil data untuk penelitian ini di web bursa efek Indonesia yaitu web www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022, di mana perusahaan-perusahaan

tersebut sudah bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum.

Sampel yakni bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Jika populasi besar, mempelajari semua yang ada dalam populasi, umpamanya dikarenakan minimnya maka tentunya peneliti tidak mungkin dana serta waktu dan tenaga. Maka dari itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan boleh dipakai untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2015). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk memenuhi persyaratan dalam penelitian ini. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipercaya dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam menentukan besarnya sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan dengan cara mengambil sampel dari populasi dengan beberapa kriteria. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria, yakni:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode 2021- 2022.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan lengkap selama periode 2021-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2021-2022.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan Data yang digunakan merupakan data sekunder, artinya data tersebut diperoleh dari berbagai laporan yang memuat berbagai informasi tentang permasalahan yang diteliti, serta studi Pustaka dengan cara membaca serta mendalami berbagai literatur yang sudah berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis/masa lalu yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang akan digunakan yaitu dengan Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 dengan kriteria tertentu dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui situs web www.idx.co.id . Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang selama kurun waktu 2 tahun pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan asumsi-asumsi terhadap sumber permasalahan yang akan dibahas. Definisi operasional dibagi menjadi 2 variabel, yaitu:

3.6.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

3.6.1.1 Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendek yang dimiliki (SOLY & WIJAYA, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini variabel likuiditas diukur menggunakan rasio lancar dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.6.1.2 Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan menggunakan ukuran dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = Ln.Total Asset$$

3.6.1.3 Konservatisme Akuntansi (X3)

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (prudent reaction) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Dalam penelitian ini variabel konservatisme akuntansi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Cit = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen Sugiyono (2019:39). Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi.

3.6.2.1 Kualitas Laba (Y)

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba adalah sejauh mana suatu perusahaan menerapkan konservatisme perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi diharapkan memiliki rasio tinggi terhadap laba yang lebih dibandingkan perusahaan dengan kualitas

rendah (Pilanti, 2014). Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel kualitas laba dirumuskan sebagai berikut :

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji t. Analisis data yang digunakan berupa microsoft excel dan SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Microsoft excel digunakan untuk mengumpulkan data dari masing-masing variabel yang akan dimasukkan ke SPSS. SPSS berfungsi menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik. Analisis yang digunakan sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviation. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan untuk mengetahui seberapa pengaruh Likuiditas (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Konservatisme Akuntansi (X3) terhadap kualitas laba (Y). Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = konstanta

b = Koefisien regresi X1-X3

X1 = Likuiditas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Konservatisme Akuntansi

e = error

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 asumsi diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi itu variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji ini digunakan untuk menguji normalitas data secara statistik, dapat dilakukan dengan cara uji non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) yakni apabila hasil dari Monte Carlo Sig > 0.05 berarti H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil dari Monte Carlo Sig < 0.05 berarti H_a ditolak yang berarti data residual tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi hubungan (korelasi) diantara variabel bebasnya. Cara mengecek ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi yaitu dengan melihat score tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi bebas dari multikolinearitas itu mempunyai score tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang terjadi multikolinearitas itu mempunyai score tolerance < 0,10 dan VIF > 10 (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali (2017:121).

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3.7.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan (Sugiyono (2014 : 213). Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan pada hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen Kualitas Laba.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.